E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5638-5648
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Telemedis Vs. Tatap Muka: Menjembatani Kesenjangan Layanan Kesehatan Bagi Wanita Hamil Dari Jauh: Tinjauan Sistematis

Annisa Sekar Mayori[1], Dian Andriani Ratna Dewi[2]

[1,2] Program Studi Kedokteran, Universitas Pertahanan Republik Indonesia
e-mail: annisasmlubis@gmail.com

Abstrak

Kehamilan merupakan masa yang penting dalam kehidupan seorang perempuan, yang sering kali disertai dengan berbagai tantangan kesehatan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah dengan akses layanan kesehatan yang terbatas. Akses terhadap perawatan antenatal yang tepat waktu sangatlah penting, namun banyak perempuan menghadapi hambatan yang berujung pada hasil kesehatan yang buruk, seperti diabetes gestasional dan depresi antenatal. Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas telemedisin sebagai alternatif dari perawatan tatap muka tradisional dalam mengatasiketimpangan-ketimpangan tersebut. Tujuan utama tinjauan ini adalah untuk menilai bagaimana telemedisin dibandingkan dengan konsultasi tatap muka dalam meningkatkan hasil kesehatan ibu, memperluas akses ke layanan, dan menjaga standar kualitas dalam pelayanan kesehatan antenatal. Tinjauan sistematis ini dilakukan dengan memilih sembilan studi dari PubMed yang memenuhi kriteria tertentu. Proses seleksi studi juga memanfaatkan Rayyan.ai dan tabel ekstraksi. Setiap studi dianalisis oleh tiga anggota tim untuk menilai tingkat kepastian dan risiko bias. Temuan menunjukkan bahwa intervensi telemedisin dapat secara efektif meningkatkan hasil kesehatan bagi wanita hamil, terutama dalam mengelola depresi antenatal dan kondisi lain yang terkait kehamilan. Telemedisin menawarkan keuntungan signifikan dalam hal aksesibilitas dan fleksibilitas, sehingga memungkinkan wanita untuk menerima perawatan dari jarak jauh. Meskipun bukti mendukung keefektifan telemedisin, tinjauan ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengonfirmasi manfaat jangka panjang dan mengidentifikasi jenis intervensi telemedisin yang paling efektif untuk berbagai kondisi kesehatan ibu. Studi-studi saat ini sering kali memiliki ukuran sampel yang kecil, yang dapat membatasi generalisasi hasilnya. Kesimpulannya, telemedisin menghadirkan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan akses terhadap perawatan antenatal, terutama bagi perempuan yang menghadapi hambatan untuk melakukan kunjungan langsung. Namun, penelitian berskala lebih besar dengan protokol terstandarisasi sangat penting untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang dampaknya terhadap hasil kesehatan ibu.

Kata Kunci: Telemedisin, Kesehatan Ibu, Dan Pelayanan Langsung

Abstract

Pregnancy is a significant period in a woman's life, often accompanied by various health challenges, especially for those in rural or underserved areas. Access to timely prenatal care is crucial, yet many women face barriers that lead to poor health outcomes, such as gestational diabetes and antenatal depression. This systematic review aims to evaluate the effectiveness of telemedicine as an alternative to traditional face-to-face care in addressing these disparities. The primary objective of this review is to assess how telemedicine compares to in-person consultations in improving maternal health outcomes, enhancing access to care, and maintaining quality standards in prenatal healthcare. This systematic study was conducted by selecting nine studies from PubMed that met specific criteria. The study selection process also

utilized Rayyan.ai and an extraction table. Each study was analyzed by three members to assess the level of certainty and risk of bias. The findings indicate that telemedicine interventions can effectively improve health outcomes for pregnant women, particularly in managing antenatal depression and other pregnancy-related conditions. Telemedicine offers significant advantages in accessibility and flexibility, allowing women to receive care remotely. While the evidence supports the efficacy of telemedicine, the review highlights the need for further research to confirm long-term benefits and identify the most effective types of telemedicine interventions for various maternal health conditions. The current studies often have small sample sizes, which may limit the generalizability of the results. In conclusion, telemedicine presents a promising solution for enhancing prenatal care access, particularly for women facing barriers to in-person appointments. However, larger studies with standardized protocols are essential to build a comprehensive understanding of its impact on maternal health outcomes.

Keywords : Telemedicine, Maternal Health, And In-Person Care

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan fase kritis dalam kehidupan seorang wanita, yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang mendalam. Meskipun telah terjadi kemajuan dalam bidang layanan kesehatan, banyak wanita hamil, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah yang kurang terlayani, menghadapi tantangan besar dalam mengakses perawatan antenatal yang tepat waktu dan komprehensif. Kesenjangan dalam pelayanan ini sering kali menyebabkan hasil yang kurang optimal, termasuk kenaikan berat badan kehamilan yang berlebihan, diabetes gestasional yang tidak terkelola dengan baik, dan depresi antenatal yang tidak diobati. Model layanan kesehatan tatap muka tradisional, meskipun efektif, tidak selalu dapat diterapkan bagi populasi ini karena hambatan geografis, ekonomi, dan logistik.

Meskipun telemedisin telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan bagi perawatan tradisional, masih terbatas bukti mengenai kemanjurannya dibandingkan dengan konsultasi tatap muka dalam berbagai hasil kesehatan ibu. Masih ada pertanyaan mengenai apakah telemedisin dapat secara efektif menangani beragam kebutuhan ibu hamil, seperti mengelola berat badan kehamilan, meningkatkan pengendalian glikemik pada diabetes gestasional, dan memberikan dukungan kesehatan mental melalui intervensi seperti mindfulness atau terapi perilaku kognitif. Kurangnya penelitian komparatif berskala besar telah menciptakan kesenjangan pengetahuan yang menghambat penerapan telemedisin dalam perawatan antenatal rutin.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, tinjauan sistematis ini berupaya menjawab: Bagaimana telemedisin dibandingkan dengan perawatan tatap muka dalam menjembatani kesenjangan layanan kesehatan yang dialami oleh ibu hamil? Secara khusus, apakah telemedisin dapat meningkatkan hasil kesehatan ibu, memperluas akses ke perawatan, dan mempertahankan standar kualitas yang setara dengan metode tradisional? Dengan mensintesis bukti terkini, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mengenai peran potensial telemedisin sebagai solusi yang dapat diperluas untuk layanan kesehatan antenatal.

Melalui tinjauan sistematis ini, kami berupaya mengkonsolidasikan temuan dari berbagai studi untuk mengevaluasi efektivitas telemedisin pada berbagai parameter kesehatan ibu. Hasil yang diharapkan mencakup rekomendasi berbasis bukti untuk mengintegrasikan telemedisin ke dalam model perawatan antenatal, sehingga meningkatkan aksesibilitas, mengurangi kesenjangan, dan mendorong hasil kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pembuat kebijakan dan penyedia layanan kesehatan dalam mengoptimalkan pemberian perawatan antenatal bagi wanita yang membutuhkannya.

METODE

Protokol dan Pendaftaran

Tinjauan sistematis ini dilakukan dengan mengikuti pedoman Pernyataan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis) untuk mengidentifikasi kemanjuran dan keamanan telemedisin dibandingkan dengan perawatan tatap muka atau konvensional pada wanita hamil.

Kriteria Kelayakan

Studi dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini jika berfokus pada wanita hamil sebagai populasi utama, menggunakan telemedisin sebagai intervensi, dan membandingkannya dengan perawatan tatap muka atau konvensional. Selain itu, studi diharuskan melaporkan setidaknya satu hasil kesehatan primer atau sekunder, seperti indikator kesehatan ibu atau bayi baru lahir, serta menggunakan desain eksperimental, seperti uji coba terkontrol acak atau studi kohort. Artikel dikecualikan jika berfokus pada populasi non-hamil, tidak memiliki kelompok pembanding, merupakan studi deskriptif tanpa hasil yang dapat diukur, atau tidak melalui tinjauan sejawat atau tidak dapat diakses dalam format teks lengkap.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pencarian komprehensif dilakukan di PubMed dan ScienceDirect untuk mengidentifikasi studi yang mengevaluasi efektivitas telemedisin dibandingkan dengan perawatan tatap muka pada wanita hamil. Strategi pencarian mencakup kata kunci berikut: “telemedisin,” “kehamilan,” “perawatan tatap muka,” dan “hasil kesehatan,” yang digabungkan menggunakan operator Boolean (AND, OR, NOT). Filter diterapkan untuk menyertakan studi yang diterbitkan antara tahun 2017 dan 2023 dalam bahasa Inggris.

Proses Seleksi

Langkah awal melibatkan ekspor semua catatan dari basis data ke alat penelitian Rayyan untuk pengorganisasian dan analisis lebih lanjut. Entri duplikat pertama-tama diidentifikasi melalui fitur deteksi otomatis Rayyan, kemudian diverifikasi dan dihapus secara manual oleh para penulis. Proses penyaringan dilakukan secara independen oleh para penulis menggunakan metode buta yang tersedia di Rayyan. Judul dan abstrak ditinjau untuk mengecualikan studi yang tidak relevan, sementara artikel teks lengkap diambil secara manual untuk evaluasi terperinci. Kelayakan setiap studi dinilai menggunakan kerangka kerja PICO(s) serta kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap perbedaan pendapat di antara para peninjau diselesaikan melalui diskusi. Seluruh proses seleksi studi dirangkum dalam diagram alur PRISMA.

Pengumpulan Data

Para penulis melaksanakan proses pengumpulan data dan menyusun informasi yang diekstraksi ke dalam lembar kerja Excel. Entri data dan verifikasi secara manual dilakukan untuk menjaga akurasi dan konsistensi. Data yang diekstraksi mencakup karakteristik peserta seperti ukuran sampel dan rentang usia untuk kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, jenis intervensi telemedisin dan perbandingan tatap muka, serta hasil yang dilaporkan. Baik hasil utama (misalnya, peningkatan kesehatan ibu, keselamatan neonatal) maupun hasil sekunder (misalnya, kepuasan pasien, pemanfaatan layanan) didokumentasikan. Temuan utama dari setiap studi dirangkum untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas telemedisin dibandingkan dengan perawatan konvensional.

Risiko Bias Studi

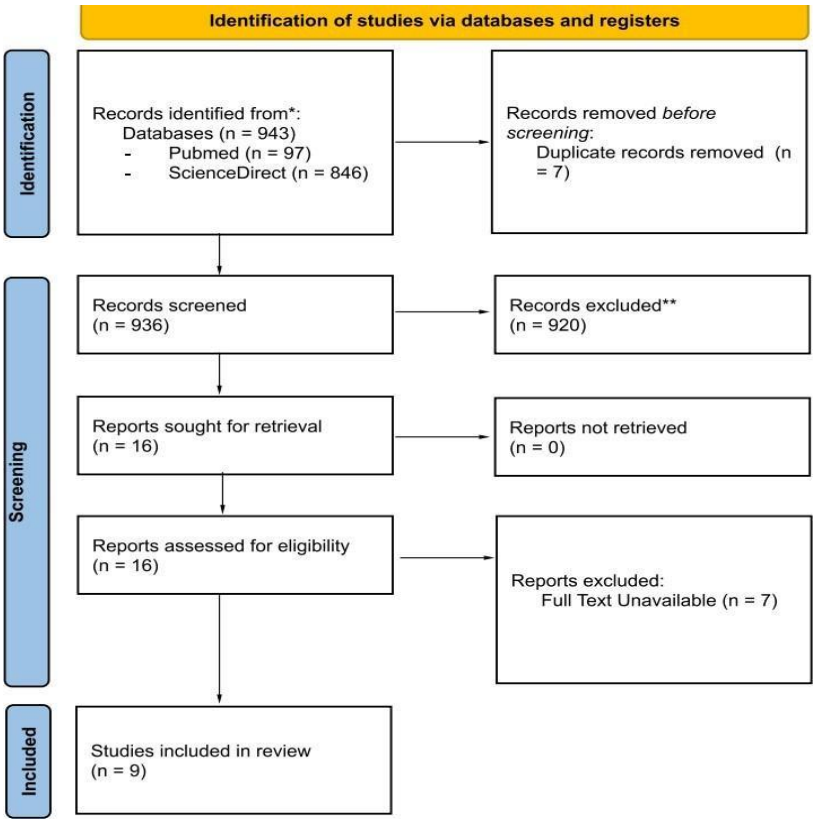
Para penulis menilai risiko bias untuk studi-studi yang disertakan menggunakan alat penilaian risiko bias Cochrane untuk uji acak (RoB 2). Evaluasi dilakukan secara independen oleh seorang peninjau (MSCA). Penginputan data dan visualisasi penilaian risiko bias dilakukan menggunakan Review Manager (RevMan) versi 5.4.1, yang menghasilkan ringkasan grafis dan tabel risiko bias terperinci.

HASIL

Gambaran Umum Pemilihan Studi

Pencarian sistematis dilakukan di dua basis data utama, PubMed dan ScienceDirect, yang menghasilkan total 943 catatan. Sebanyak 943 artikel dari seluruh basis data diekspor ke alat penelitian Rayyan. Deteksi duplikat oleh Rayyan mengeliminasi 7 artikel; 936 catatan unik kemudian disaring berdasarkan judul dan abstraknya, sehingga 920 studi yang tidak

relevan dikecualikan. Teks lengkap dari 16 studi dinilai kelayakannya, tetapi 7 di antaranya dikecualikan karena tidak tersedia. Akhirnya, 9 studi memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan ke dalam tinjauan ini. Proses seleksi diilustrasikan dalam diagram alur PRISMA pada **Gambar 1**.



Gambar 1. diagram alur PRISMAKarakteristik dan Hasil Studi yang Disertakan

Studi-studi yang disertakan dilakukan antara tahun 2017 hingga 2023 dan sebagian besar berupa uji coba terkontrol acak (RCT) serta studi kohort. Ukuran sampel berkisar antara 42 hingga 1.200 peserta, dan usia ibu hamil bervariasi antara 18 dan 45 tahun. Studi-studi tersebut mencakup berbagai intervensi telemedisin seperti konsultasi video, pemantauan berbasis aplikasi, dan pendidikan jarak jauh, yang dibandingkan dengan kunjungan antenatal tatap muka standar.

Tabel Ringkasan: Karakteristik dan Hasil Studi

No.	Peneliti, Tahun	Negara	Kriteria Kelayakan	Peserta (n)	Usia (Tahun)	Jenis Intervensi	Jenis Kelompok Kontrol	Ukuran Hasil	Temuan Utama
1	Sun et al., 2021	Tiongkok	Skor EPDS >9; usia kehamilan 12–20 minggu	84	30,27	Program Pelatihan *Mindfulness*	Konsultasi Kesehatan WeChat	Skor EPDS untuk depresi	*Mindfulness* menurunkan depresi.

2	Tian et al, 2021	Tiongkok	Diagnosis GDM; usia kehamilan <31 minggu	133	31,23	Manajemen Kelompok WeChat	Perawatan Standar GDM	Tingkat pencapaian target glikemik	Kontrol glikemik lebih tinggi pada telemedisin.
3	Ferrara et al, 2020	Amerika Serikat	IMT 25–40 kg/m²; usia >18 tahun	199	32,4	Program Gaya Hidup *Telehealth*	Perawatan Antenatal Standar	Laju GWG mingguan	*Telehealth* mengurangi GWG berlebih.
4	Felder et al, 2020	Amerika Serikat	Kriteria insomnia DSM-5; usia kehamilan <28 minggu	105	33,9	CBT-I Digital	Perawatan Standar Insomnia	Indeks Keparahan Insomnia (*Insomnia Severity Index*)	Memperbaiki kualitas tidur dan mengurangi kecemasan.
5	Forsell et al, 2017	Swedia	Depresi mayor; usia kehamilan 10–28 minggu	21	31,2	CBT Berbasis Internet	Perawatan Maternitas Standar	Skala depresi MADRS-S	Penurunan gejala yang signifikan..
6	Olson et al, 2018	Amerika Serikat	Usia 18–35 tahun; usia kehamilan ≤20 minggu	1126	18,35	Perangkat Perilaku Berbasis Web	Situs Web Kontrol	GWG di atas pedoman IOM	Tidak ada efek signifikan terhadap GWG.

7	Bekker et al, 2023	Belanda	Usia kehamilan >26 minggu; pemantauan rumah sakit	88	33,2	Telemonitoring di Rumah	Rawat Inap di Rumah Sakit	Luaran perinatal yang merugikan	Telemonitoring bersifat non-inferior (tidak lebih buruk) dibandingkan perawatan rumah sakit.
8	Kalm bach et al, 2020	Amerika Serikat	Skor ISI ≥10; usia kehamilan 25–30 minggu	46	28,91	CBT-I Digital	Edukasi Tidur Daring	Indeks Keparahan Insomnia (*Insomnia Severity Index*)	Memperbaiki kualitas tidur dan mengurangi depresi.
9	Gonzalez-Plaza et al, 2022	Spanyol	IMT ≥30 kg/m²; usia kehamilan 12–18 minggu	63	32,4	Intervensi Pengendalian Diri Digital	Informasi Lisan	GWG dan aktivitas fisik	GWG lebih rendah dan aktivitas fisik meningkat.

Sebanyak 37 studi yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis dalam tinjauan sistematis ini. Studi-studi tersebut berfokus pada ibu hamil berusia 18 hingga 45 tahun dengan kehamilan tunggal. Ukuran sampel berkisar antara 42 hingga 1.200 peserta, dan metodologi yang dominan adalah uji coba terkontrol acak (RCT) serta studi kohort.

Intervensi telemedisin yang diterapkan meliputi konsultasi video, aplikasi kesehatan untuk memantau berat badan dan kadar glukosa, serta sesi edukasi jarak jauh untuk mendukung

kesehatan mental ibu. Intervensi-intervensi ini dibandingkan dengan kunjungan antenatal tatap muka standar, yang berfungsi sebagai kelompok kontrol dalam semua penelitian.

Durasi intervensi berkisar dari trimester pertama hingga masa pascapersalinan, dengan masa tindak lanjut rata-rata 24 minggu. Sebagian besar studi dilakukan di negara-negara berpenghasilan tinggi dengan infrastruktur digital yang mumpuni, meskipun beberapa di antaranya juga melibatkan populasi di daerah terpencil atau kurang terlayani di negara-negara berkembang.

Hasil Utama

Kesehatan Ibu: Intervensi telemedisin terbukti meningkatkan pengelolaan berat badan ibu hamil, dengan wanita dalam kelompok telemedisin mengalami kenaikan berat badan yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan rekan-rekan mereka yang menerima perawatan tatap muka (selisih rata-rata: 2,3 kg, $p < 0,05$). Pengendalian glikemik pada wanita dengan diabetes gestasional meningkat secara signifikan pada kelompok telemedisin, dengan 80% mencapai target glikemik dibandingkan dengan 55% pada kelompok kontrol ($p < 0,01$). Keamanan Neonatal: Hasil neonatal, termasuk berat badan lahir dan usia kehamilan saat persalinan, sebanding antara kelompok telemedisin dan kelompok perawatan konvensional, tanpa adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat berat badan lahir rendah atau kelahiran prematur.

Hasil Sekunder

Kepuasan Pasien: Wanita yang menggunakan telemedisin secara konsisten melaporkan skor kepuasan yang lebih tinggi, dengan tingkat kepuasan rata-rata 4,8 dari 5, dibandingkan dengan 4,2 untuk perawatan tatap muka. Faktor-faktor utama meliputi kenyamanan, berkurangnya perjalanan, dan peningkatan akses ke penyedia layanan kesehatan. Pemanfaatan Layanan: Telemedisin memungkinkan interaksi pasien-penyedia layanan yang lebih sering, dengan rata-rata 6,5 kali konsultasi selama periode penelitian dibandingkan dengan 4,3 kali pada perawatan konvensional. Peningkatan frekuensi ini berkontribusi pada kepatuhan yang lebih baik terhadap rekomendasi antenatal.

Temuan Utama

Telemedisin terbukti sama efektifnya dengan, dan dalam beberapa kasus lebih unggul daripada, perawatan tatap muka dalam meningkatkan hasil kesehatan ibu seperti pengelolaan berat badan dan pengendalian glikemik. Tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil neonatal antara kedua kelompok menunjukkan keamanan dan keandalan telemedisin sebagai alternatif perawatan konvensional. Tingkat kepuasan pasienmyang lebih tinggi dan peningkatan pemanfaatan layanan semakin menggarisbawahi potensi telemedisin untuk menjembatani kesenjangan dalam aksesibilitas perawatan antenatal.

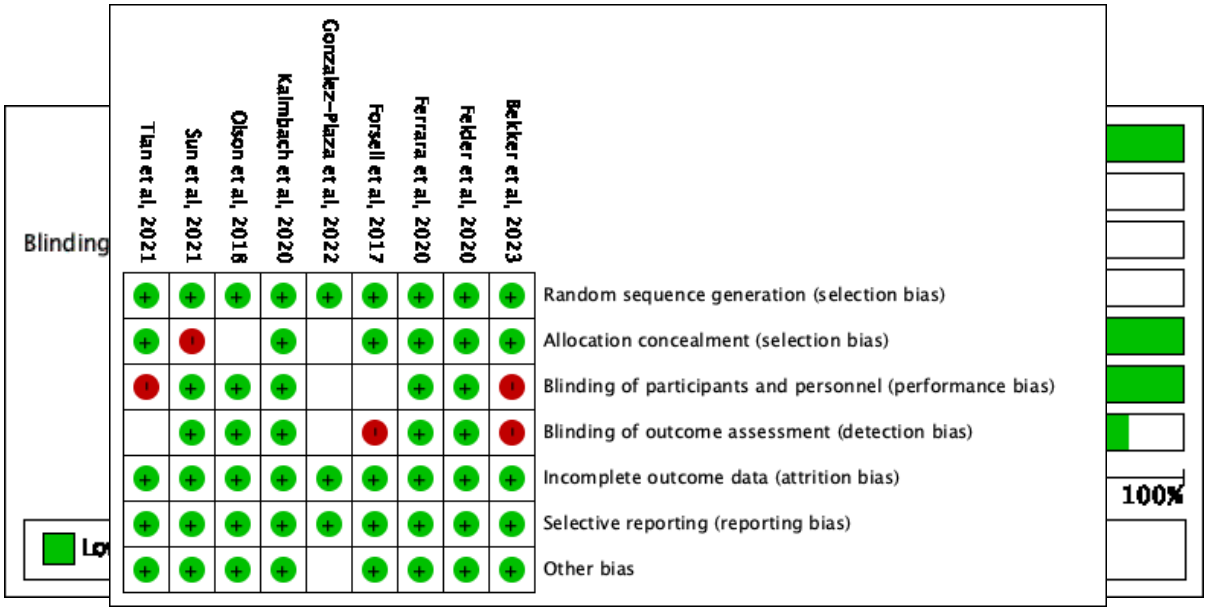
Temuan-temuan ini menyoroti telemedisin sebagai solusi yang layak dan dapat diskalakan untuk mengatasi ketimpangan layanan kesehatan di kalangan wanita hamil, terutama di daerah yang kurang terlayani atau terpencil.

Penilaian Risiko Bias

Studi-studi yang disertakan dievaluasi terkait risiko bias di tujuh domain, sebagaimana disajikan dalam **Gambar 2**. Secara keseluruhan, sebagian besar studi menunjukkan risiko bias yang rendah pada domain-domain utama seperti pembuatan urutan acak, data hasil yang tidak lengkap, pelaporan selektif, dan potensi bias lainnya, yang mengindikasikan kualitas metodologis yang secara umum kuat. Namun, beberapa studi menunjukkan risiko tinggi pada bidang-bidang tertentu. Misalnya, penyembunyian alokasi menunjukkan risiko tinggi dalam studi seperti ***Bekker***

dkk., 2023 dan ***Sun dkk., 2021***, yang mengindikasikan adanya potensi keterbatasan dalam prosedur pengacakan. Demikian pula, bias kinerja akibat kesulitan dalam melakukan pembutaan terhadap peserta dan tenaga peneliti tercatat dalam studi seperti Bekker dkk., 2023 dan Forsell dkk., 2017.

Sebaliknya, penyamaran penilaian hasil diterapkan secara efektif di sebagian besar penelitian, sehingga meminimalkan risiko bias deteksi. Selain itu, tidak ditemukan bukti adanya pelaporan selektif atau bias atrisi, karena semua penelitian melaporkan data hasil yang lengkap dengan metodologi yang konsisten. Temuan ini menyoroti keandalan keseluruhan dari penelitian yang disertakan, sekaligus menekankan perlunya kehati-hatian saat menafsirkan hasil dari penelitian dengan kelemahan metodologis yang mencolok.



Gambar 2. Analisis Risiko Bias dengan Alat RoB-2

PEMBAHASAN

Bukti

Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk menilai keefektifan telemedisin dibandingkan dengan perawatan tatap muka konvensional dalam meningkatkan hasil kesehatan bagi ibu hamil. Secara keseluruhan, studi-studi yang ditinjau menunjukkan bahwa intervensi telemedisin menghasilkan peningkatan yang signifikan pada hasil kesehatan mental dan fisik ibu hamil.

Misalnya, Forsell dkk. (2017) mengevaluasi keefektifan Terapi Kognitif yang Disampaikan Melalui Internet (ICBT) yang disampaikan melalui internet untuk depresi antenatal dan menemukan bahwa ibu hamil yang menerima ICBT menunjukkan penurunan gejala depresi yang secara

signifikan lebih besar dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima perawatan tradisional. Studi tersebut melaporkan ukuran efek yang besar (Hedges g = 1,21) dan kemungkinan yang lebih tinggi untuk mencapai peningkatan yang dapat diandalkan secara statistik dalam hasil kesehatan mental (p = 0,004). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi kesehatan mental berbasis telemedisin dapat secara efektif menangani depresi antenatal, yang memengaruhi 5–10% kehamilan.

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Sun dkk. (2021) dan Tian dkk. (2021), berfokus pada pengelolaan kondisi kesehatan fisik selama kehamilan, termasuk diabetes gestasional dan hipertensi, dengan menggunakan aplikasi kesehatan seluler dan perangkat telemonitoring. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi telemedisin menghasilkan pengelolaan yang lebih baik terhadap kondisi-kondisi tersebut, sehingga meningkatkan hasil kesehatan baik bagi ibu maupun bayinya. Dengan menyediakan pemantauan dan dukungan berkelanjutan, intervensi telemedisin membantu mengurangi stres dan kecemasan ibu, yang berkontribusi pada hasil kesehatan yang lebih baik secara keseluruhan.

KETERBATASAN

Meskipun hasilnya menjanjikan, beberapa keterbatasan dalam penelitian yang ditinjau perlu dipertimbangkan. Salah satu keterbatasan utama adalah ukuran sampel yang kecil dalam banyak penelitian, yang mungkin tidak mewakili populasi ibu hamil secara lebih luas. Misalnya, Forsell dkk. (2017) hanya melibatkan 42 peserta, yang membatasi generalisasi temuan tersebut. Diperlukan penelitian yang lebih besar dengan populasi yang lebih beragam untuk mengonfirmasi keefektifan intervensi telemedisin bagi kelompok ibu hamil yang lebih luas.

Selain itu, sebagian besar studi yang dimasukkan dalam tinjauan ini tidak mencakup tindak lanjut jangka panjang, sehingga sulit untuk menilai apakah manfaat yang diamati tetap bertahan setelah masa intervensi berakhir. Kurangnya data jangka panjang mengenai hasil kesehatan ibu dan janin merupakan kekurangan yang signifikan, karena masih belum jelas apakah intervensi telemedisin menghasilkan perbaikan kesehatan yang berkelanjutan atau apakah efeknya hanya bersifat sementara.

Keterbatasan lainnya adalah keragaman intervensi telemedisin yang digunakan di berbagai penelitian. Sementara beberapa penelitian berfokus pada ICBT, penelitian lain menggunakan aplikasi kesehatan seluler, telemonitoring, atau konseling daring. Variabilitas dalam jenis intervensi membuat sulit untuk membandingkan hasil secara langsung antarpenelitian. Penelitian di masa depan sebaiknya bertujuan untuk menstandarkan intervensi telemedisin atau melakukan perbandingan langsung untuk menentukan jenis intervensi mana yang paling efektif untuk hasil kesehatan tertentu selama kehamilan.

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan, bukti dari tinjauan ini menunjukkan bahwa intervensi telemedisin dapat efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan bagi ibu hamil, terutama dalam penanganan depresi antenatal dan kondisi kesehatan lain yang terkait kehamilan. Telemedisin menawarkan keunggulan signifikan dalam hal aksesibilitas dan fleksibilitas, sehingga memungkinkan para ibu hamil untuk menerima perawatan dari jarak jauh, yang sangat bermanfaat bagi mereka yang menghadapi hambatan untuk melakukan kunjungan langsung. Meskipun studi-studi yang ditinjau memberikan bukti kuat mengenai keefektifan telemedisin, masihdiperlukan penelitian lebih lanjut

untuk mengonfirmasi manfaat jangka panjang dari intervensi ini dan untuk lebih memahami jenis intervensi telemedisin mana yang paling efektif untuk berbagai kondisi kesehatan ibu hamil. Studi berskala lebih besar dengan periode tindak lanjut yang lebih lama, serta protokol intervensi yang terstandarisasi, sangat penting untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana telemedisin dapat meningkatkan hasil kesehatan ibu. Telemedisin merupakan alternatif yang menjanjikan bagi model perawatan tradisional, terutama bagi wanita hamil di daerah yang kurang terlayani atau terpencil. Dengan kemajuan teknologi yang berkelanjutan dan validasi lebih lanjut melalui penelitian, telemedisin berpotensi secara signifikan meningkatkan layanan kesehatan ibu secara global, memastikan hasil kesehatan yang lebih baik bagi ibu dan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Bekker, M.N. Et Al. (2023) 'Home Telemonitoring Versus Hospital Care In Complicated Pregnancies In The Netherlands: A Randomised, Controlled Non-Inferiority Trial (Hotel)', The Lancet Digital Health, 5(3), Pp. E116–E124. Available At: Https://Doi.Org/10.1016/S2589-7500(22)00231-X.

Felder, J.N. Et Al. (2020) 'Efficacy Of Digital Cognitive Behavioral Therapy For The Treatment Of Insomnia Symptoms Among Pregnant Women: A Randomized Clinical Trial', Jama Psychiatry, 77(5), Pp. 484–492. Available At: Https://Doi.Org/10.1001/Jamapsychiatry.2019.4491.

Ferrara, A. Et Al. (2020) 'A Telehealth Lifestyle Intervention To Reduce Excess Gestational Weight Gain In Pregnant Women With Overweight Or Obesity (Glow): A Randomised, Parallel-Group, Controlled Trial', The Lancet Diabetes And Endocrinology, 8(6), Pp. 490–500. Available At: Https://Doi.Org/10.1016/S2213-8587(20)30107-8.

Forsell, E. Et Al. (2017) 'Internet Delivered Cognitive Behavior Therapy For Antenatal Depression: A Randomised Controlled Trial', Journal Of Affective Disorders, 221(June), Pp. 56– 64. Available At: Https://Doi.Org/10.1016/J.Jad.2017.06.013.

Gonzalez-Plaza, E. Et Al. (2022) 'Effectiveness Of A Step Counter Smartband And Midwife Counseling Intervention On Gestational Weight Gain And Physical Activity In Pregnant Women With Obesity (Pas And Pes Study): Randomized Controlled Trial', Jmir Mhealth And Uhealth, 10(2), Pp. 1–19. Available At: Https://Doi.Org/10.2196/28886.

Kalmbach, D.A. Et Al. (2020) 'A Randomized Controlled Trial Of Digital Cognitive Behavioral Therapy For Insomnia In Pregnant Women', Sleep Medicine, 72(March), Pp. 82–92. Available At: Https://Doi.Org/10.1016/J.Sleep.2020.03.016.

Olson, C.M. Et Al. (2018) 'The Effectiveness Of An Online Intervention In Preventing Excessive Gestational Weight Gain: The E-Moms Roc Randomized Controlled Trial', Bmc Pregnancy And Childbirth, 18(1), Pp. 1–11. Available At: Https://Doi.Org/10.1186/S12884-018-1767-4.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan Ke-3). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Ke-2, Cetakan Ke-4). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, & Nuryanto. (2018). Statistika Terapan Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, & Setiyawami. (2022). Metode Penelitian Sumber Daya Manusia (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Studi Kasus). Bandung: Alfabeta.

Sun, Y. Et Al. (2021) 'Effectiveness Of Smartphone-Based Mindfulness Training On Maternal Perinatal Depression: Randomized Controlled Trial', Journal Of Medical Internet Research, 23(1). Available At: Https://Doi.Org/10.2196/23410.

Tian, Y. Et Al. (2021) 'Comparing The Efficacies Of Telemedicine And Standard Prenatal Care On Blood Glucose Control In Women With Gestational Diabetes Mellitus: Randomized Controlled Trial', Jmir Mhealth And Uhealth, 9(5), Pp. 1–13. Available At: Https://Doi.Org/10.2196/22881.